

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK IBRAHIMY 2
SUKOREJO SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008 - 2009**

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2009 221 PAI	No. REG : T-2009/PAI/221
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**JASILAH
NIM. D51206216**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JULI 2009**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JASILAH

NIM : D51206216

Fakultas : Tarbiyah

Prog. Study : Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang berjudul "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK IBRAHIMY 2 SUKOREJO SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009" yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil copy dari skripsi lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Situbondo, 20 Juli 2009
Yang Membuat Pernyataan,



JASILAH
NIM: D51206216

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

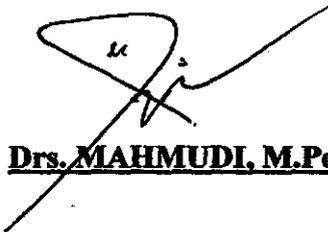
Nama : JASILAH

NIM : D51206216

**Judul : OPTIMALISASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK IBRAHIMY 2
SUKOREJO SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2008-2009.**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

**Surabaya, 21 Juli 2009
Pembimbing,**


Drs. MAHMUDI, M.Pd.

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Jasilah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 24 Desember 2009

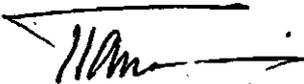
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,


Drs. H. A. Hamid Syarif, M. Hum.
NIP. 195308031989031001

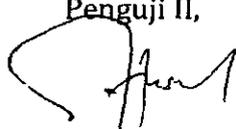
Sekretaris,


Drs. Mahmudi, M. Pd.

Penguji I,


DR. Abd. Kadir, MA
NIP. 195104121980031003

Penguji II,


Dra. Husniyatus Salamah Z.M. Ag.
NIP. 196903211994032003

ABSTRAKS

- JASILAH** : Optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009.
- KATA KUNCI** : Pembelajaran PAI, Akhlaq

Berangkat dari permasalahan Pembelajaran Agama Islam yang dilakukan oleh guru agama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo yang merupakan lembaga pendidikan swasta yang stressing pembelajarannya dalam bidang keimanan dan ketaqwaan adalah dapat di pandang suatu usaha untuk mengubah tingkah laku siswa dengan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang baik diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama yang dikatakan sebagai hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

Bersadarkan fokus masalah menarik untuk dilakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, dengan maksud untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara jelas tentang masalah yang diteliti. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo meliputi : sejarah singkat berdirinya SMK Ibrahimy 2 Sukorejo, letak geografis, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan pimpinan, guru, dan karyawan, keadaan siswa, Visi, misi, tujuan dan sasaran SMK Ibrahimy 2 Sukorejo. Sedangkan temuan penelitian diantaranya, optimalisasi pembelajaran PAI yang dilakukan adalah pendekatan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas, dan juga pembiasaan-pembiasaan yang terkait dengan materi yang diajarkan, dengan adanya komitmen dan kerjasama dari semua pihak yang ada di sekolah maka akhlak siswa SMK Ibrahimy sudah bisa dikatakan bagus hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa, tutur kata yang sopan dan cara berpakaian yang rapi dan islami,

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo sudah bagus, karena dalam pembelajaran PAI menggunakan pendekatan-pendekatan dan metode yang bervariasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN LOGO.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Kajian Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Kajian Tentang Akhlak.....	18
C. Kajian Tentang Optimalisasi Pembelajaran PAI.....	35

BAB III	: METODE PENELITIAN.....	48
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
	B. Kehadiran Peneliti.....	49
	C. Lokasi Penelitian.....	50
	D. Sumber Data.....	51
	E. Prosedur Pengumpulan Data.....	52
	F. Analisis Data.....	55
	G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
	H. Tahap-tahap Penelitian.....	58
BAB IV	: PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	60
	A. Paparan Data.....	60
	B. Temuan Penelitian.....	69
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id		
BAB V	: PEMBAHASAN.....	75
	A. Optimalisasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan	
	Akhlak Siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo.....	75
	B. Akhlak Siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo.....	77
BAB VI	: PENUTUP.....	79
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran.....	79

DAFTAR RUJUKAN
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Sarana dan Prasarana	64
2	Data Pimpinan, Dewan Guru dan Karyawan	65
3	Keadaan Siswa	66

DAFTAR TABEL

No	Nama Gambar	Halaman
1	Struktur Organisasi SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo	63

DAFTAR LAMPIRAN

No	Nama Lampiran	Halaman
1	Daftar Pustaka	81
2	Pernyataan Keaslian Tulisan	83
3	Denah Lokasi SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo	84
4	Surat Keterangan Penelitian	85
5	Kartu Konsultasi Skripsi	86
6	Daftar Riwayat Hidup	87

DAFTAR TRANSLITERASI

No	Daftar Tranliterasi	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	Akhlaq	خ	kha	kh	ka & ha
2	Alquran	ق	qaf	q	Ki
3	'Aqliyah	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
4	Al-Amanah	ا	alif	Tidak di lambing kan	Tidak dilambangkan
5	Al-Aliefah	ل	lam	l	el
6	Al-'Afwah	ع	'ain	'	koma terbalik di atas
7	Anisatun	س	sin	s	es
8	Al-Khusyu'	خ	kha	kh	ka & ha
9	Al-Hilmu	ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
10	As-Sobru	ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
11	At-tadarru'	ت	ta	t	te
12	At-Tawadu'	و	wawu	w	we
13	Al-Bukhlu	خ	kha	kh	ka & ha
14	Al-Buhtaan	ب	ba	b	be
15	Ad-Dumlu	ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
16	Al-Fawahisy	ف	fa	f	ef
17	Al-Gibah	غ	gain	g	ge
18	Al-Hasad	د	dal	d	de
19	Al-Hiqdu	ق	qaf	q	Ki

20	Al-Israaf	ر	ra	r	er
21	Al-Istikbal	ك	kaf	k	ka
22	An-Namiemah	ن	nun	n	en
23	Allah	ل	lam	l	el
24	Hadis	ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
25	Qana'ah	ق	qaf	q	ki

BAB I

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan yang penuh dengan tantangan dan rintangan. Maka timbul gagasan untuk melakukan pengalihan, pelestarian dan pengembangan kebudayaan melalui pendidikan. Dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi dengan tuntutan masyarakat, pendidikan dan masyarakat terus berkompetensi untuk maju, hal disebabkan pengaruh langsung terhadap perkembangan manusia, kalau dibidang lain seperti ekonomi, pertanian dan sebagainya berperan menciptakan sarana dan prasarana bagi kebutuhan manusia, maka pendidikan berperan "*menentukan*" model manusia yang dihasilkan.

Di dalam program pembangunan nasional dinyatakan bahwa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan asas yang ditetapkan dan dipegang teguh dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Semua usaha dan kegiatan pembanguna nasional dijiwai, digerakkan dan dikendalikan oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai nilai luhur yang menjadi landasan spiritual dan akhlak dalam pembangunan nasional. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pembangunan nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa suatu wujud dari sila pertama pancasila, namun hal in tidak bisa terwujud secara tiba-tiba sekaligus, namun manusia beriman dan bertakwa terwujud melalui proses pendidikan, khususnya dalam kehidupan beragama dan berpendidikan.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bukan saja sifatnya sementara, akan tetapi pendidikan itu berlangsung seumur hidup yang lebih terkenal dengan “*Life long education*”, melalui proses pendidikan itulah setiap warga Negara Indonesia dibina dan ditingkatkan keimanan dan ketaqwaan, sebagai salah satu unsur tujuan pendidikan nasional mempunyai makna yang dalam bagi pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang kita dambakan.

Allah berfirman dalam Al-Qur’an sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ (ال عمران:)

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa kepada-Nya* “. (Q.S. Al-Imran:102).²

¹ UU SISDDIKNAS, *Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h.98.

² Depag RI, *Al Qur’an Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h.98.

Pengertian ayat di atas keimanan dan ketaqwaan tidaklah dapat terwujud agama. Hanya agamalah yang dapat menuntun Indonesia yang bertqwa dan iman kepada Tuhan Ynag Maha Esa. Pembinaan serta tuntunan dilaksanakan di Indonesia melalui proses pendidikan, disinilah letak fungsi pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran dalam program pendidikan di sekolah.

Manusia yang beriman adalah manusia yang mampu secara optimal mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menampilkan sikap pengabdianya terhadap Allah SWT dan kepada sesama manusia maupun terhadap alam sekitarnya. Dalam kehidupan masyarakat, sikap dan pengamalan ajaran agama diperlukan pembinaan sedini mungkin melalui proses pendidikan yang juga diperankan oleh pendidikan agama. Pada hal ini pendidikan agama berfungsi sebagai usaha untuk membina manusia yang berakhlak tinggi.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang teguh kepada akhlak yang baik tidak bisa lain kecuali dengan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, dan secara umum pendidikan agama Islam membentuk kepribadian yang baik dan muslimah, sehingga dapat menempati posisi yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Terkait dengan nilai-nilai agama Islam identik sekali dengan akhlak yang baik pada lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah yang tercemari oleh zaman modern yang memerosotkan akhlak yang seringkali

fenomena-fenomena sekarang ini berbicara tentang siswa yang melakukan kegiatan negatif yang tidak sesuai dengan pendidikan agama Islam.

Semua orang mungkin sudah menyadari tentang fenomena yang merebak pada akhir-akhir ini yaitu, tentang fenomena kenakalan remaja pada media cetak terpampang tulisan yang cukup besar tentang kasus-kasus kenakalan remaja bahkan hampir setiap hari kita disuguhi contoh kasus yang menyedihkan yang secara bebas mempertontonkan perilaku kekerasan, kejahatan, perselingkuhan, dan korupsi yang telah membudidaya disebagian masyarakat dan bahkan dikalangan para pejabat. Contoh-contoh kasus tersebut menunjukkan bahwa betapa rendah dan rapuhnya pondasi spiritual dan akhlak kehidupan bangsa, sehingga menjadikan akhlak bangsa pada titik yang paling terendah.

Menghadapi fenomena tersebut, tuduhan seringkali diarahkan pada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dapat dimengerti karena pendidikan berada pada barisan paling terdepan dalam menyiapkan sumber daya yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu ummat atau membangun suatu bangsa. Suatu pembangunan tidaklah ditentukan semata dengan melimpahruahnya kredit dan besarnya investasi akan tetapi dalam suatu pembangunan dibutuhkan keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi dan selalu berorientasi kepada hari depan dan pembaharuan. Akan tetapi jika

dan dalam pelaksanaannya tidak memiliki akhlak niscaya segalanya akan
kan.

Oleh karena itu program utama dalam segala usaha pembinaan akhlak
harus ditanamkan diseluruh lapisan dan tingkat masyarakat mulai tingkat
papai tingkat yang paling bawah. Dan para lapisan itulah yang pertama-
wajib memberikan teladan yang baik kepada masyarakat, akan tetapi
la para pemimpin berani memberikan contoh yang tidak baik, maka
lah sebuah pepatah "*kalau guru kencing berdiri, maka murid akan kencing*

Al-Qur'an sendiri mengungkapkan bahwa keteladanan ada pada diri

lah. Sebagaimana dalam surat Al-Ahزاب ayat 21:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَ
كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

*"Sesungguhnya ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik
bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan
(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah". (Q.S.Al-
Ahزاب: 21).³*

MK Ibrahimy 2 sukorejo, dilihat dari cara berpakaianya seperti yang
li pondok pada umumnya berpakaian muslim dan muslimah. Sedangkan
m yang diterapkan adalah kurikulum pesantren dan kurikulum nasional.

, h.421.

Sekolah SMK Ibrahimy memiliki banyak visi diantaranya: beriman, berilmu, bertaqwa, beramal, berakhlakul karimah, cerdas dan berjiwa usaha sebagai kader muslim *Khairo Ummah*. Dari beberapa visi tersebut kami memfokuskan pada akhlak.

Berlatar belakang masalah di atas, maka peneliti tertari untuk mengidentifikasi tentang “Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009”.

B. Rumusan Masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perumusan masalah merupakan kelanjutan dari latar belakang masalah, yaitu menentukan atau memilih masalah yang hendak dipecahkan melalui penelitiannya. Penetapan fokus penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian, berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan masalah senagai berikut:

- 1 Bagaimana optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009 ?.
- 2 Bagaimana akhlak siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009 ?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi dalam fokus penelitian optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009.

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan optimalisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009.
2. Untuk mendiskripsikan akhlak siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian kependidikan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Pendidikan maupun kepentingan praktis dalam penyelenggaraan pendidikan dan dengan penelitian pendidikan dilakukan dapat diketahui hal-hal yang berhubungan dengan berbagai faktor, baik faktor yang menghambat atau yang menunjang pengembangan pendidikan tersebut.

Dengan demikian, secara singkat manfaat penelitian dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

1. Memberikan informasi, menambah kepercayaan dan pada akhirnya masyarakat dapat memberikan *feed back* (umpan balik) terhadap eksistensi dan

penerapan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo.

2. Memberikan sumbangsih dalam pengembangan pendidikan khususnya dalam mengembangkan misinya dan mewujudkan visinya sekaligus dapat berdayasaing dengan lembaga-lembaga lain dalam hal menciptakan insane-insan kamil.
3. bidang pembelajaran praktis, diharapkan bisa menjadi aacuan bagi para praktisi pendidikan (pendidik/orang yang peduli terhadap pendidikan) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang optima sehingga memperoleh hasil yang maksimal seperti yang diharapkan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan wawasan yang mendalam tentang penerapan Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo.

E. Definisi Operasional

Sebelum mengkaji makna dan arti Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlaq siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo, dan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemahaman skripsi ini, maka sangat penting kiranya dijelaskan pemahaman mendasar dari kata yang menjadi fokus penjelasan, yaitu :

1. Optimalisasi

Berasal dari kata *optimal* yang memiliki arti paling bagus atau paling menguntungkan, dari kata tersebut maka optimalisasi bermakna pengoptimalan artinya suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai hasil yang baik dan bagus.⁴

2. Pembelajaran

Kata pembelajaran adalah terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber belajar.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soetomo menjekaskan bahwa pembelajaran adalah pengelolaan lingkungan yang dilakukan dengan sengaja sehingga memungkinkan orang untuk belajar melakukan sesuatu atau menunjukkan tingkah laku tertentu dalam kondisi-kandisi tertentu.⁶

Dimiyati dan Mudjiono mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah mengoptimalisasikan pelibatan intelektual-emosional-visik siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Anutan pembelajaran CBSA yang bertujuan membina “masyarakat belajar”.⁷

⁴ Y. Istiono Wahyu dan Ostaria Silaban, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Karisma Publishing Group, 2006), h.410.

⁵ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.78.

⁶ Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.14.

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.153.

3. Pendidikan Agama Islam

Kata Islam menurut bahasa berasal dari kata “*aslama*” yang berarti tunduk, patuh, dan berserah diri. Sedangkan Agama Islam berisi ajara-ajaran Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, manusia dengan alam.⁸ Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami hidup dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁹

Pendidikan Agama Islam menurut Mustafa Al-Wulayaini ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat.¹⁰

4. Akhlak

Kata akhlak berasal dari kata bahasa Arab, jama' dari *khuluqun*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adapt kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari akhlak disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun.¹¹

Sedangkan Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa khuluq ialah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, dari padanya timbulah perbuatan-perbuatan yang mudah dan tanpa perlu difikirkan dan dipertimbangkan lagi.

⁸ Toto Suryana, et.al., *Pendidikan Agama Islam*, (Tiga Mutiara, 1997), h.30.

⁹ Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.28.

¹⁰ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), h.10

¹¹ Sahilun, *Tijauan Akhlaq*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), Cet. 1, h.14.

abila sifat itu sekiranya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik dan puji menurut akal pikiran dan syara' itu dinamakan akhlak yang baik. Dan apabila sifat itu menimbulkan perbuatan-perbuatan yang jelek maka sifat yang menjadi sebenarnya dinamakan akhlak yang buruk.¹²

matika Pembahasan

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka kronologis sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang. Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi istilah atau definisi operasional serta sistematika pembahasan.

: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang pengertian pembelajaran dan pendidikan agama Islam, pengertian akhlak, sumber akhlak, macam-macam akhlak, obyek akhlak, penerapan akhlak, optimalisasi pembelajaran PAI, pendekatan pembelajaran, metode dalam pembelajaran PAI.

bidin, Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka ...), Cet. 1, h. 99.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang: Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang: Paparan data, temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak siswa, dan akhlak siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab terakhir ini adalah mengemukakan kesimpulan, saran-saran dan penutup sekaligus mengakhiri uraian dalam penulisan skripsi ini.

BAB II

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dan siswa, di mana didalamnya terdapat dua aktifitas sekaligus, aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Sebagaimana menurut Tohirin pembelajaran adalah upaya mengarahkan aktivitas siswa searah dengan aktivitas belajar.¹

Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati dan Mujiono adalah suatu kegiatan yang mengoptimalkan intelektual-emosional fisiknya siswa dalam memperoleh pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan.²

UU SPN No. 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: PT Raya Grafindo, 2005), h.7

² Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), cet. Ke 3, h. 153

getahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.³

Sedangkan Wina Sanjaya menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu istilah dari belajar mengajar. Istilah "*Pembelajaran*" tidak berarti guru menghilangkan peranannya sebagai pengajar. Belajar mengajar adalah suatu istilah yang memiliki dua makna yang tidak dapat dipisahkan, mengajar merupakan suatu bentuk aktivitas yang dapat membuat siswa belajar, dewey mengistilahkan belajar dan mengajar sebagai "*menjual dan membeli*" artinya seorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada yang membeli, yang berarti tidak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seorang belajar.⁴

Keberhasilan pembelajaran tidak dapat diukur sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran, akan tetapi diukur sejauh mana siswa telah melakukan proses belajar yang mampu mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan di capai, dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai sumber belajar, akan tetapi berperan sebagai pembimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar.

Wina Sanjaya, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV.Alfabeta), h. 6
Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), cet.Ke 2, h.80

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakal mulia, mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

b. Fungsi

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi :

- 1) **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sedangkan sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) **Penyaluran**, yaitu penyaluran peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.

- 3) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-ha negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber lain, yaitu memberikan dorongan hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat

c. Tujuan

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berakhlak mulia dalam kehidupan

pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

d. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- 1) Hubungan manusia dengan Allah SWT
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu :

- 1) Al-Qur'an
- 2) Aqidah
- 3) Syari'ah
- 4) Akhlak
- 5) Tarikh.

Pada tingkat Sekolah Dasar (SD) penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu : Keimanan, Ibadah, Al-Qur'an. Sedangkan pada Sekolah Lanjut Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) disamping keempat unsur pokok di atas maka unsur pokok Syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan secara seimbang pada setiap satuan pendidikan.

e. Pola Pembinaan

Pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu Guru Agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaannya.⁵



B. Kajian Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak bentuk kata jama' dari **khuluq**, artinya perangai, tabi'at, rasa malu dan adat kebiasaan.

Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, dan sopan santun.⁶

Khalak merupakan gambaran sifat batin manusia, sedangkan akhlak merupakan bentuk lahir manusia, seperti raut wajah, body dan lain sebagainya.

Al-Ghozali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

"akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet.4, h.21

⁶ Sahilun A Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al – Ikhlas, 1991), cet, Ke 1, h.14

pemikiran dan pertimbangan, jika sikap itu darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal maupun syara', maka ia disebut akhlak yang baik dan jika yang lahir darinya perbuatan yang tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak buruk".⁷

Berangkat dari pengertian pendidikan dan akhlak yang telah disebutkan, maka pendidikan apa pun menurut Al-Ghazali harus mengarah kepada pembentukan akhlak yang mulia.

Kalau kita mengenal adanya dua jalur dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu jalur sekolah yang meliputi: pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan luar biasa, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan dan jalur luar sekolah yang meliputi: keluarga kelompok belajar, kursus dan satuan pendidikan yang sejenisnya, kesemua itu pada akhirnya harus dapat mewujudkan yang berakhlak mulia.

Menurut Imam Al-Ghazali ciri-ciri manusia yang berakhlak mulia yaitu: banyak malu, sedikit menyakiti orang, sedikit bicara banyak kerja, lemah lembut, penyabar kasih sayang, dan sebagainya.

Jiwa anak, kata Imam Al-Ghazali, sejak lahir adalah suci dari penyakit. Anak yang berakhlak tercela berarti jiwanya sudah tidak suci lagi. Jiwa anak akan menjadi sempurna mana kala akan mendapatkan pendidikan yang bersifat menyempurnakannya. Ia akan kotor bahkan rusak mana kala pendidikan yang diterimanya bersifat mengotori atau merusak.

⁷ Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1998), Cet. Ke 1, h.9.

Sebagai gambaran betapa menentukan akhlak tanpa kelangsungan, kautuhan dan kemuliaan manusia, Humaidi berkata:

*“Akhlak adalah mustika hidup yang membedakan manusia dari hewan. Manusia tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia, dan kederajat binatang, dan manusia yang membinatang ini sangat berbahaya. Ia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang yang paling buas”.*⁸

2. Sumber Akhlak

Dalam kehidupan manusia akan di jumpai tingkah laku manusia yang bermacam-macam, yang satu berbeda dengan yang lainnya, tergantung kepada batasan pengertian baik dan buruk suatu masyarakat atau yang lebih di kenal dengan sebutan “Norma”, dengan demikian dapat dipahami bahwa akhlak seseorang di bentuk dalam kehidupan norma yang berlaku di dalam masyarakat di mana seorang itu hidup . norma itulah yang yang menjadi sumber akhlak seseorang. Sedangkan akhlak menurut ajaran Islam mempunyai sumber yaitu hidayah, diantaranya:⁹

a. Hidayah Ghariziyah (Naluri)

Hidayah Ghariziyah (Naluri) adalah manusia yang seluruh perjalanan hidup di isi dengan melakukan segala hal yang tujuannya hanya memenuhi keperluan nalurinya saja, misalnya: olah raga, makan,

⁸ Ibid., h.105

⁹ Tim Dosen UGM, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Badan penerbitan filsafat UGM, 2006) cet.Ke 2, h.264

hubungan seksual, istirahat, makan dan tidur lagi. Perbuatan ini menurut ajaran islam sama dengan perjalanan hidup binatang

b. Hidayah Aqliyah (akal)

Manusia mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dari binatang karena adanya akal yang bermanfaat bagi sesame. Manfaat akal bagi seseorang adalah bahwa seseorang didalamnya kehidupannya telah dapat berfikir tentang manfaat kemasayarakatan dan kepentingan bersama dalam masyarakat.

c. Hidayah Diniyah (Agama)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Orang berakhlak Agama (mendapat hidayah diniyah), pada hakikatnya mendapat pengakuan kebaikan akhlaknya. Ini suatu bukti bahwa akhlak Islam adalah akhlak hidayah tertinggi, yang berarti akhlak Islam adalah akhlak yang sangat mulia.

3. Macam-Macam Akhlak

Akhlak dibagi menjadi dua macam: Akhlaaql Mahmuudah dan Akhlaaql Mazdmuuman.¹⁰

¹⁰ Barmawi Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 1988), cet. Ke7, h.44

a. **Akhlaaqul Mahmuudah diantaranya**

1) **Alamanah = jujur, dapat dipercaya**

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

2) **Al-aliefah = disenangi**

Pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perbuatan dan perkataan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Al'afwu = pemaaf**

Manusia tiada sunyi dari khilaf dan salah. Maka apabila manusia berbuat sesuatu yang mungkin karena khilaf atau salah maka patutlah memaafkan kekhilafan dan kesalahannya, tidak mendendam serta mendo'akan semoga ia surut dari langkahnya yang salah, dan berbuat baik dimasa depan sampai akhir hayatnya.

4) **Anisatun = manis muka**

Menghadapi sikap orang yangyang menjemukan, mendengar berita fitnah yang memburukkan nama baikmu, sambutlah semuanya itu dengan manis muka, dengan senyum kata orang.

5) **Al Khusyu'** = tekun sambil menundukkan diri

Khusyu' adalah dalam perkataan, maksudnya dalam ibadah yang berpola perkataan, dibaca khusus kepada Allah dengan tekun sambil menundukkan diri, terbitnya khusyu' dalam hati.

6) **Al -hilmu** = menahan diri dari berlaku ma'siat

Memelihara diri dari berlaku maksiat adalah lebih mudah dari pada merubah diri sesudah melakukan maksiat. Manusia dijadikan indah susunan anggota lainnya, kesempurnaan lahir itu hendaklah diikuti pula dengan kebersihan batin, diantaranya menahan diri berlaku maksiat, baik maksiat dohir maupun maksiat batin, agar kesucian diri terpelihara.

7) **Ash-shabru** = sabar

Sabar bukan berarti menyerah tanpa syarat, tetapi sabar adalah terus berusaha dengan hati yang tetap, berikhtiyar, sampai cita-cita dapat berhasil dan dikala menerima cobaan dari Allah SWT. wajiblah ridho dan hati yang ikhlas.

8) **Qana'ah** = merasa cukup dengan apa yang ada

Qana'ah adalah basis menghadapi hidup, menertibkan kesungguhan hidup, menimbulkan energi kerja untuk mencari rizqi jadi berikhtiyar dan juga percaya akan takdir yang diperoleh sebagai hasil.

9) **At tadharru' = Merendahkan diri kepada Allah**

At tadharru' adalah beribadah, berdo'a atau memohon ampun kepada Allah hendaklah dengan merendahkan diri kepadaNya dengan sepenuh hati, mengucapkan tasbi, takbir, tahmid, tahlil, memuja asma Tuhan, lebih-lebih lagi tadharru' dikala sujud.

10) **At tawaadhu' = merendahkan diri terhadap sesama manusia**

At tawaadhu' adalah memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia tanpa perasaan kelebihan diri dari orang lain serta tidak merendahkan orang lain, maksudnya memberikan setiap hak pada yang mempunyainya, tidak meninggikan diri dari derajat yang sewajarnya, tidak menurunkan pandangan terhadap orang lain dari tingkatnya.

b. **Akhlaqul Mazdmuuman diataranya**

1) **Al-Bukhlu = kikir**

Bakhil, kedekut, kikir adalah mempersempit pergaulan, enggan memberikan sebagian miliknya kepada orang lain, maunya apa yang dimilikinya sedikitpun jangan hendaknya jangan berkurang.

2) **Al-Buhtaan = berdusta**

Maksudnya adalah mengada-adakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada, dengan maksud untuk menjelekkan orang lain.

3) Adh-Dhumlu = Aniaya

Aniaya adalah meletakkan sesuatu tidak pada tempatnya, atau mengurangi hak yang seharusnya diberikan.

4) Al-Fawaahisy = dosa besar

Termasuk dosa besar antara lain ialah; Syirik, sihir, membunuh orang, memakan riba, memakan harta anak yatim, berzina dengan istri tetangga.

5) Al-Ghiebah = mengumpat

Mengumpat adalah menyebut atau memperkataka seseorang dengan apa yang dibencinya, ini antara lain disebabkan karena dengki, mencari muka, berolok-olok, mengada-adakan, dengan maksud ingin mengurangi respect orang terhadap yang diumpat.

6) Al-Hasad = dengki

Dengki adalah membenci nikmat Tuhan yang dianugerahkan kepada orang lain dengan keinginan agar nikmat orang lain itu terhapus.

7) Al-Hiqdu = dendam

Haqad ialah dengki yang telah mengakibatkan permusuhan, kebencian, memutuskan silaturrahi karena ia tidak segan-segan lagi membuka rahasia orang.

8) Al-Israaf = berlebih-lebihan

Maksudnya menyia-nyiakan sesuatu tanpa manfaat, melebihi batas disetiap perbuatan, misalnya menyia-nyiakan harta, mengeluarkan harta tanpa faidah, umpama makan dan minum dikala belum lapar, berpakaian yang selalu menyolok secara keterlaluan.

9) Al-Istikbar = takabbur

Takabbur ialah merendahkan diri, menganggap dirinya lebih dari orang lain.

10) An-Namiemah = mengadu domba

Menyampaikan perkataan seseorang atau menceritakan keadaan seseorang atau menghabarkan pekerjaan seseorang kepada orang lain dengan maksud mengadu domba antara keduanya atau merusakkan hubungan baik antara mereka.

4. Obyek Akhlak

Adapun obyek akhlak ialah semua perbuatan manusia untuk ditetapkan apakah perbuatan itu termasuk baik atau buruk.¹¹

Perbuatan-perbuatan manusia itu dapat dibagi kepada tiga macam perbuatan, ada yang termasuk perbuatan akhlak dan ada yang tidak masuk perbuatan akhlak.¹²

¹¹ Sahilin A Nasir, *Tinjauan Akhlak*, op.cit, h. 19

¹² Rachmad Djatnika, *Sistem Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1992), cet.Ke1,h.45

- a. Perbuatan yang dikehendaki atau yang disadari diwaktu dia berbuat, perbuatan disengaja, jelas perbuatan ini akhlak, mungkin baik, mungkin pula buruk tergantung pada sikap perbuatannya.
- b. Perbuatan yang dilakukan tiada dikehendaki, sadar atau tidak sadar diwaktu dia berbuat, tapi perbuatan itu di luar kemampuannya, dia tidak bisa mencegahnya, perbuatan demikian bukan perbuatan akhlak.

Perbuatan ini ada dua macam:

- 1) *Reflecs action*, umpamanya seseorang ke luar di tempat gelap ke tempat terang matanya berkedip-kedip perbuatan berkedip-kedip itu tidak ada hukumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 2) *Automatic action*, seperti halnya degup jantung, denyut urat nadi, dan sebagainya.

- c. Perbuatan samara-samar, tenagah-tengah, mutasyabinat, seperti: lupa, tersalah, dipaksa, perbuatan diwaktu tidur, dalam hal ini ada mengatakan termasuk perbuatan berakhlak dan ada mengatakan tidak termasuk akhlak.

Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayaat 286 yang berbunyi:

رَبَّنَا لَا تُؤْخَذْنَا إِنْ نَسْنَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا أَوْرَاقَنَا
كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الدِّينِ مِنْ قَبْلُنَا

Artinya: " Ya Tuhan kami janganlah tuhan menyiksa kami, apabila kami terlupa atau tersalah, jangan engkau bebankan kepada kami

beban yang berat sebagaimana engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. ” (Q. S. Al-Baqoroh:286)¹³

5. Penerapan Akhlak

Inti ajaran agama adalah akhlak yang mulia, Fazlur Rahman (1983:86) berpendapat bahwa agama adalah moral yang bertumpu pada kepercayaan kepada tuhan (*habl min Allah*) dan hubungan dengan manusia (*habl min An-Nas*).¹⁴ Penerapan akhlak kepada tuhan dan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

a. Akhlak terhadap Allah

Sikap laku setiap umat islam terhadap khaliq berdasarkan kesadaran bahwa Allah yang menciptakan dirinya dan apa saja yang merupakan kelengkapan hidupnya. Allah berkuasa untuk mencabut apa saja yang di berikan. Dan juga sadar bahwa Allah mengetahui bukan saja yang nyata dari segala aspek terjangnya, tapi juga yang jauh tersembunyi dalam lubuk hati seseorang. Oleh karna itu umat islam harus selalu bersikap dan berakhlak kepada Allah yaitu:

- 1) Beribadah kepada Allah dengan melaksanakan perintah Allah untuk menyembahnya sesuai dengan perintahnya. Berakhlak kepada Allah di lakukan melalui media komunikasi yang telah di sediakan antara lain ibadah sholat

¹³ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*, op.cit., h. 72

¹⁴ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), cet.Ke 7, h.223

- 2) Tunduk, tawadhu' dan patuh kepada Allah dengan rendah hati di hadapan Allah dan mengakui bahwa dirinya rendah dan hina di hadapan Allah
- 3) Bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah, baik nikmat berupa kesehatan jasmani dan rohani, maupun nikmat yang berbentuk sumber kehidupan
- 4) Ikhlas menerima keputusan Allah
- 5) Takut terhadap siksa Allah adalah takut melanggar semua perintah Allah
- 6) Berdo'a kepada Allah yaitu memohon apa saja kepada Allah
- 7) Berzikir kepada Allah dengan mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam.

b. Akhlak dalam masyarakat

Islam sejak dahulu mempunyai ibadah-ibadah tertentu yang wajib di laksanakan kaum muslimin. Umat islam tidak ada hubungan dengan pemeluk agama-agama yang lain dalam masalah ibadah, sedangkan ajaran akhlak tidak di lihat dari segi ini, setiap muslim wajib berbuat jujur dengan siapa saja, juga menepati janji, kerja sama dan pemurah. Islam juga memerintahkan manusia melakukan silaturahmi terhadap kerabat-kerabatnya, kendati mereka ingkar terhadap agama yang di peluknya.

c. Akhlak pada diri sendiri

Seorang muslim berkewajiban memperbaiki dirinya sebelum bertindak. Ia harus beradab, berakhlak terhadap dirinya sendiri, karena ia dikenakan tanggung jawab terhadap keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya. Untuk melaksanakan perintah Allah dan nabi Muhammad SAW, maka setiap umat Islam harus berakhlak dan bersifat sebagai berikut:

1. Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian hawa nafsu dan penerimaan terhadap apa yang **menimpanya**
2. Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat Allah yang tidak bisa terhitung banyaknya
3. Tawadhu' yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin
4. Menghindari perbuatan yang tidak baik
5. Pemaaf dan memohon maaf.

d. Akhlak terhadap ibu dan bapak

Akhlak kepada ibu dan bapak adalah berbuat baik kepada keduanya (Birrul Walidain) dengan ucapan dan perbuatan. Dalam Al-qur'an surat Al-Isra' ayat 24 Allah mewasiatkan agar manusia berbuat baik kepada ibu dan bapaknya.

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah,” Wahai tuhanku kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik dan merawatku dengan penuh kasih sayang ketika aku kecil”.* (QS. Al-Isra’, 17:24)¹⁵

Berbuat baik kepada orang tua dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan diantaranya, menyayangi dan menyintai ibu bapak sebagai bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, menaati perintah, meringankan beban, serta menyantuni jika sudah tua dan tidak mampu lagi berusaha. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika hidup, tetapi harus berlangsung walaupun sudah meninggal dunia dengan cara mendo’akan dan memintakan ampun, menepati janjinya yang belum terpenuhi serta meneruskan silaturrahim dengan sahabat-sahabatnya sewaktu masih hidup.

e. Akhlak terhadap keluarga atau kerabat

Akhlak terhadap keluarga adalah me. gembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang di ungkapkan dalam bentuk komunikasi. Komunikasi dalam keluarga di ungkapkan dalam bentuk perhatian baik melalui kata-kata , isyarat, maupun perilaku. Komunikasi yang di dorong oleh kasih sayang yang tulus akan dirasakan oleh seluruh anggota

¹⁵ Deapag RI, *Al-qur'an terjemah*, op. Cit, h. 428

keluarga. Oleh karena itu kasih sayang harus menjadi muatan utama dalam komunikasi semua pihak dalam keluarga, sebagaimana sabda nabi

عن ابي هريرة رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلعم (وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُسْتَبَلَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ) أخرجه البخاري

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah S.A.W. bersabda barang siapa yang ingin dilapangkan rizkinya dan dipanjangkan umurnya, hendaknya ia menghubungkan tali kekerabatan. (H.R. Buhori)¹⁶*

f. Akhlak kepada orang lain

Adapun hadits yang menjelaskan tentang akhlak kepada orang lain,

yaitu:

وَعَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُحِبَّ لِحَبِّهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ) متفق عليه

Artinya: *Dari Anas bahwa Nabi S.A.W. bersabda: demi Tuhan yang jiwaku berada di tangannya, tidaklah seorang hamba (dikatakan) beriman sehingga ia mencintai tetangganya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri.¹⁷*

Akhlak atau sikap seseorang terhadap orang lain sesama manusia harus di perhatikan, diantaranya;

- 1) Menghormati perasaan orang lain, jangan ketawa di depan orang yang sedang bersedih, mencaci sesama manusia, jangan menfitnah dan jangan makan di depan orang yang sedang berpuasa

¹⁶ Masdar Helmi, *Terjemah Hadits Bulughul Maram*, (Bandung: CV. Gema Risalah Pers, 1994), cet. Ke 3, h. 482

¹⁷ Ibid, h. 483

- 2) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan sikap bermuka manis
 - 3) Pandai berterima kasih atas kebaikan orang lain
 - 4) Rendah hati, lemah lembut, tidak sombong dan bersikap toleransi
 - 5) Mendamaikan jika berselisih serta mendo'akan kebaikan
- g. Akhlak terhadap lingkungan hidup

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, sebagaimana firman Allah :

وَمَا أَلْمَأْتِكُ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "Tidaklah kami mengutus engkau (Muhammad) untuk menjaga rahmat seluruh alam."¹⁸ (Q.S. Al-Anbiya', 21:107)

Berakhlak kepada lingkungan hidup adalah menjalin dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan alam sekitarnya. Allah menyediakan bumi yang subur untuk di sikapi oleh manusia dengan bekerja keras mengelolah dan memeliharanya sehingga menambah nilai yang tinggi.¹⁹

¹⁸ Depag RI, *Al-Qur'an Terjemah*, op.cit, h.508

¹⁹ Tim Dosen UGM, *Pendidikan Agama Islam*, op.cit, h. 268

C. Kajian Tentang Optimalisasi Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI tidak sederhana dalam proses penyampaian, akan tetapi lebih jauh dari itu, karena fungsi dan peran PAI sampai pada pembentukan akhlakul karimah dan kepribadian seutuhnya (*kaffah*). Oleh karena itu, maka pengembangan pembelajaran PAI memerlukan model-model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan, isi dan hasil yang diharapkan.

Pengembangan kegiatan belajar mengajar PAI harus diorientasikan pada fitrah manusia yang terdiri dari tiga dimensi, yaitu : jasad, akal dan ruh. Ketiga dimensi dalam diri manusia tersebut haruslah dipelihara agar terwujud keseimbangan (*tawazun*). Untuk mewujudkan keseimbangan tersebut diperlukan ketepatan dalam menentukan pendekatan, metode dan tehnik yang digunakan. Pada PAI, pemilihan ketiga hal tersebut diorientasikan pada pembiasaan, pelatihan dan perenungan yang dibantu oleh seorang guru atau pembimbing.

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan (*Approach*) salah satu faktor yang dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa, dalam proses belajar sehari-hari, sering dijumpai siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi dari teman-temannya ternyata hanya mampu mencapai hasil belajar yang sama dengan teman-temannya. Bukan mustahil pula apabila suatu saat siswa yang memiliki kemampuan lebih tadi hasil belajarnya merosot di banding teman – temannya yang memiliki kemampuan rata – rata. Sebaliknya pula tidak jarang terjadi, seorang siswa yang memiliki kemampuan rata rata atau mungkin

sedang, dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dari teman – temannya yang memiliki kemampuan baik, lantaran menggunakan pendekatan yang efisien dan aktif.

Siapapun siswa yang melakukan kegiatan belajar, pasti menginginkan hasil yang lebih baik tanpa mengeluarkan biaya, tenaga, dan waktu yang banyak, apabila berpegang pada teori ekonomi seorang siswa mungkin dengan pengorbanan dan kegiatan yang sedikit ingin memperoleh hasil yang banyak.

Tohirin mengatakan bahwa dalam melakukan pembelajaran ada tiga pendekatan yang harus di pakai untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan yaitu:

- a. Pendekatan hokum *jost*. Salah satu asumsi penting yang mendasari hukum *jost* adalah siswa yang sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah mereduksi kembali memori – memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ditekuni menggunakan kiat belajar 5 x 3. maksud dari perkalian tersebut, mempelajari materi pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam perhari selama 5 hari akan lebih efektif.
- b. Pendekatan *Ballard dan Clancy*, pendekatan belajar siswa dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan. Berkenaan dengan hal ini, ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan, Yaitu: (1) Sikap melestarikan apa yang sudah ada (*converving*), pada umumnya menggunakan pendekatan belajar “*reproduktif*” (menghasilkan kembali fakta-fakta dan informasi). (2) Sikap memperluas (*extending*), biasanya

menggunakan pendekatan belajar "*analisis*" (berdasarkan pemilihan dan interpretasi fakta dan informasi).

c. Pendekatan *Biggs*, pendekatan belajar siswa dapat di kelompokkan tiga *prototype* (bentuk dasar) yaitu:

1) Pendekatan *surface* (bersifat lahiriyah), misalnya, mau belajar karena dorongan dari luar (*ekstrinsik*) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan malu. Gaya belajar siswa yang menggunakan pendekatan ini adalah santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam

2) Pendekatan *deap*, mempelajari materi karena memang ia tertarik dan merasa membutuhkannya (*intrinsik*). Gaya belajar siswa yang menggunakan pendekatan ini serius, dan senantiasa berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya dan yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.

3) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestagi tinggi) berciri khusus yang disebut dengan *ego-enchancement* dengan cara bersaing untuk meraih prestasi tertinggi dan mengoptimalkan pengaturan waktu dan usaha (*study skkil*).²⁰

²⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, op.cit, h.98

Ketika kegiatan belajar mengajar itu berproses, guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan perasaan yang arif dan bijaksana dan ikhlas dalam berbuat dan bersikap sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dan anak didik, serta memahami anak didik dengan segala konsekwensinya. Semua kendala yang terjadi dapat menjadi penghambat jalannya proses pembelajaran baik yang berpangkal dari perilaku anak didik maupun dari luar diri anak didik, guru harus menghilangkannya bukan membiarkannya.

Dalam pembelajaran guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, pandangan guru terhadap anak didik sangat menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran, oleh karena itu sebaiknya guru memandang anak didik sebagai segala individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran. Ada beberapa pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Ramayulius yang dapat membantu guru dalam memecahkan berbagai masalah dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu :²¹

²¹ Ramayulius, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Op.Cit., h.127.

1) Pendekatan pengalaman

Pengalaman yang dilalui seseorang adalah guru yang baik. Pengalaman merupakan guru tanpa jiwa, namun selalu di cari oleh siapapun juga, karena belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari sekedar bicara dan tidak berbuat sama sekali.

Meskipun pengalaman selalu dicari sealam hidup, namun tidak semua pengalaman dapat bersifat mendidik. Suatu pengalaman dikatakan tidak mendidik jika guru tidak membawa anak kearah tujuan pendidikan, misalnya mendidik anak menjadi pencuri.

Oleh karena itu pengalaman yang diberikan guru kepada anak didik berpusat kepada tujuan yang memberi arti terhadap kehidupan anak, interaktif dengan lingkungan dan menambah integrasi anak.

2) Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan sangat penting karena dengan pembiasaan inilah akhirnya suatu aktivitas anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk manusia yang berkepribadian yang buruk pula.

Menanamkan pembiasaan yang memang tidak mudah, dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Amat penting bagi awal kehidupan anak menanamkan kebiasaan yang baik saja. Misalnya, gemar melakukan sholat lima waktu, gemar menolong orang yang

mengalami kesulitan dan ikhlas melakukan puasa. karena dalam ajaran Islam sangat mementingkan pendidikan kebiasaan, dengan pembiasaan inilah diharapkan peserta didik mengamalkan agamanya secara berkelanjutan

3) Pendekatan emosional

Emosional adalah gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang yang berhubungan dengan masalah perasaan. Seseorang yang mempunyai perasaan pasti akan dapat merasakan sesuatu, baik perasaan jasmaniah maupun perasaan rohaniah yang di dalamnya ada perasaan intelektual, perasaan sosial dan perasaan harga diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sehari –hari seseorang yang tergugah perasaannya, berarti perasaan emosinya tergugah. Misalnya, menonton film sedih di televisi, karena menyentuh perasaannya, maka seseorang akan menangis dan sedih.

Emosi mempunyai peranan yang penting didalam pembentukan kepribadian seseorang.

4) Pendekatan rasional

Manusia adalah makhluk yang sempurna karena manusia berbeda dengan makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah. Perbedaannya terletak pada akal, manusia mempunyai akal sedangkan makhluk lainnya seperti binatang dan sejenisnya tidak mempunyai

aka. Jadi hanyalah manusia yang dapat berfikir sedangkan makhluk lainnya tak mampu untuk berfikir.

Dengan kekuatan akalnya manusia dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk, walaupun disadari kekuatan akal untuk memikirkan dan memecahkan masalah sesuatu, tetapi diyakini pula bahwa dengan akal dapat dicapai ketinggian ilmu pengetahuan dan penghasilan teknologi modern. Itulah manusia dikatakan *homo sapiens* semacam makhluk yang berkecenderungan berfikir.

5) Pendekatan fungsional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu pelajaran yang dipelajari oleh anak di sekolah bukanlah hanya pengisi otak, tetapi diharapkan berguna bagi kehidupan anak baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Jika anak dapat merasakan manfaat dari ilmu untuk kepentingan hidupnya maka nilai ilmu itu sudah fungsional di dalam diri anak.

6) Pendekatan Keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang langsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidikan dan tenaga pendidikan yang lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah – kisah keteladanan.

Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini Karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak yang akan dijadikannya sebagai teladan dalam segala aspek kehidupannya, atau figure pendidik tersebut terpatri dalam jiwa dan perasaannyayang tercermin dalam ucapan dan perbuatannya. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya dan berakhlak mulia maka si anak didik akan tumbuh dalam kejujuran dan terbentuk dengan akhlak yang baik.

Sedangkan Muhaimin berpendapat bahwa pendekatan yang dapat di gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- 1) Pendekatan pengalaman, artinya memberikan pengalaman keagamaan kepada anak didik dalam rangka penanam nilai – nilai keagamaan**
- 2) Pendekatan kebiasaan, dalam pembelajan Pendidikan Agama Islam pendekatan kebiasaan sangat penting, karena dengan kebiasaan itulah diharapkan anak didik senantiasa dapat mengamalkan ajaran agamanya**
- 3) Pendekatan emosional, usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam menyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya**
- 4) Pendekatan rasional, usaha memberikan peranan akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agamanya serta memahami hikmah dan fungsi ajaran agama**

- 5) Pendekatan fungsional, usaha mengimplementasikan pelajaran agama dalam kehidupan sehari - hari²²

2. Metode Dalam Pembelajaran PAI

Metode yang dipergunakan guru dalam pembelajaran merupakan unsur penting bagi perwujudan perilaku pelajar. Oleh karena itu, hendaknya guru mampu memilih dan mempergunakan metode mengajar secara tepat dengan variasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar hendaknya memperhatikan faktor – faktor seperti karakteristik siswa, perkembangan siswa, materi pelajaran, tuntutan lingkungan, sarana dan lain sebagainya.

Prof. H. M. Arifin, Med menyatakan bahwa guru adalah pemegang posisi kunci yang menentukan keberhasilan pusat pendidikan. Jika keberhasilan pendidikan itu diawali dari keberhasilan para murid dalam belajar, hal ini banyak ditentukan oleh cara kerja guru²³

Beberapa metode yang digunakan guru dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam

- a. Metode ceramah, adalah suatu cara atau penyajian informasi melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru terhadap siswanya.
- b. Metode Tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang

²² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), h.171

²³ Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, op.cit, h.98

telah diajarkan sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.

- c. Metode demonstrasi, dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar dengan suatu kerja fisik atau pengoprasian peralatan benda atau barang seperti tata cara wudhu' dan sholat yang benar.

Hal ini sesuai dengan sabda Nabi yang berbunyi:

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: (صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي). رواه البخاري

Artinya: "Dari Ibnu Malik Al- Khuwairits r. a bahwa Rasulullah SWA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersabda: Sholatlah kamu sekalian dengan cara sebagaimana

kamu melihat aku sholat". (H.R Bukhori).²⁴

- d. Metode eksperimen ialah peserta didik melakukan suatu percobaan yang setiap proses dan hasil percobaan diamati oleh setiap peserta didik
- e. Metode diskusi ialah proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*), mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).

²⁴ Masdar Helmi, *Terjemah Hadits Bulughul Maram*, op.cit,h. 122

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat Al-Imron ayat 159 yang berbunyi:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ. (ال عمران:)

Artinya: “ dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam unsur itu”

(Q.S.Al- Imron: 159).²⁵

- f. Metode sesiodrama dan bermain peran ialah penyajian bahan dengan cara memperlihatkan peragaan, baik dalam bentuk uraian maupun kenyataan.
- g. Metode drill atau disebut latihan siap dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan terhadap apa yang dipelajari.
- h. Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah atau persoalan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.
- i. Metode pemberian tugas belajar dan resitasi ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.
- j. Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan.

²⁵ Depag RI, *Al-qur'an Terjemah*, op.cit, h. 72

- k. Metode simulasi ialah usaha untuk memperoleh pemahaman akan hakikat dari sesuatu konsep atau prinsip, atau suatu keterampilan tertentu melalui proses kegiatan atau latihan, dalam situasi tiruan.²⁶

Pendidikan Agama Islam pada kenyataannya lebih sulit dibanding dengan pendidikan lainnya, karena pendidikan agama menyangkut masalah perasaan dan lebih menitik beratkan kepada pembentukan kepribadian murid. Oleh karena itu para guru dibidang agama dituntut untuk usaha sedemikian rupa sehingga dapat membawa murid kearah tujuan pendidikan. Hamka mengatakan bahwa metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk meningkatkan akhlak siswa antara lain:²⁷

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan berarti memberi contoh, baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir dan lain sebagainya. Banyak ahli yang berpendapat bahwa keteladanan merupakan metode yang paling berhasil. Hal itu dikarenakan dalam belajar pada umumnya orang lebih mudah menangkap yang konkrit dari pada yang abstrak.

Di dalam Alqur'an terdapat ayat yang menunjukkan pentingnya penggunaan metode keteladanan dalam pendidikan antara lain seperti firman Allah dalam surat al-Ahzab ayat 21:

²⁶ Ramayulius, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, op.cit., h.269.

²⁷ Chabib Thaha et. al, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2004), cet.Ke 2, h.123.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب: ٢١)

Artinya: “*Sungguhnya ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”. (Q.S. Al-Ahzab: 21)²⁸

2. Metode Alami

Metode alami adalah suatu metode dimana akhlak yang baik bukan melalui didikan, pengalaman ataupun latihan, tetapi diperoleh melalui insting atau naluri yang dinilainya secara alami.

Pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan untuk berbuat baik sebab bila dia berbuat jelek sebenarnya bertentangan dan tidak dikehendaki oleh jiwa yang mengandung fitrahtadi, meskipun demikian metode ini tidak dapat diharapkan secara pasti tanpa adanya metode atau factor lain yang mendukung seperti pendidikan, pengalaman, dan lain sebagainya. Akan tetapi paling tidak metode alami ini jika dipelihara dan dipertahankan akan melakukan akhlak yang baik sesuai fitrah dan suara hati manusia. Metode ini cukup efektif untuk menanamkan kebaikan pada anak, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk berbuat kebaikan tinggal bagaimana memelihara dan menjaganya.

²⁸ Depag RI, *Al-qur'an Terjemah*, op.cit, h. 670

3. Metode Mujahadah dan Riyadhah

Orang yang membiasakan bersedekah, akan menjadi tabiat yang mudah mengerjakannya dan tidak merasa berat lagi. Mujahadah atau perjuangan yang dilakukan guru menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baik pada anak didik walaupun pada awalnya merasa berat namun apabila manusia bersungguh-sungguh pasti menjadi suatu kebiasaan. Metode ini sangat tepat untuk mengajarkan tingkah laku dan berbuat baik, agar anak didik mempunyai kebiasaan berbuat baik sehingga menjadi akhlak baginya

BAB III

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya*

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian diperlukan adanya metode atau cara yang dapat mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu peneliti harus memahami metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul yang ada dalam skripsi ini, maka pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang (subyek) itu sendiri.¹

Pendekatan kualitatif dipilih digunakan dalam penelitian ini dengan maksud untuk mengetahui dan mendiskripsikan secara jelas dan rinci tentang optimalisasi pembelajara Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Ibrahimy 2 sukorejo situbindo. Untuk mencapai maksud tersebut dalam penelitian menggunakan rancangan study kasus, mengacu pada pendapat John W. Best (1977) dalam Yatim Riyanto (1996 : 20) menyatakan bahwa study kasus berkenaan dengan segala sesuatu yang bermakna dalam sejarah atau perkembangan kasus yang bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau

¹ Lexy. J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: remaja Rosdakarya, 2000), cet.Ke 13, h.3

bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, kelompok, dan pranata social suatu masyarakat.²

Dalam penelitian study kasus akan dilakukan penggalan data secara mendalam dan menganalisis secara intensif interaksi factor-faktor yang terlibat didalamnya. Artinya peneliti memusatkan perhatiannya pada kasus yang telah ditetapkan yakni optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak siswa.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (key instrument) pengumpulan data, instrumen non manusia dalam penelitian ini juga di pergunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pembantu.

Penempatan manusia sebagai instrumen utama disebabkan pada awalnya pada penelitian ini belum memiliki bentuk yang jelas. Nasution (1988) menyatakan dalam penelitian kualitatif, manusia sangat diperlukan sebagai instrument penelitian utama.³ Secara tegas Nasution menyebutkan bahwa dalam menghadapi konstruk seperti ini manusia merupakan satu-satunya pilihan yang tepat untuk difungsikan sebagai instrumen utama karena memiliki "daya sesuai" yang memadai untuk memburu informasi kualitatif.

² Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara,2007), cet Ke 2,h. 48

³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jawa Barat: ALFA BET, 2005), cet Ke 1, h 60

Orang sebagai instrument memiliki senjata “dapat memutuskan” perhatiannya secara luwes, ia senantiasa dapat menilai keadaan dan dapat mengambil keputusan.⁴

Dengan demikian peneliti berusaha menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana biasanya. Disinilah peneliti menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi disekolah menengah kejuruan (SMK) Ibrahimy 2 yang berada dilokasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. Dengan mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai alasan. Lokasi penelitian yang dipilih didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan dari segi kemenarikan, keunikan, dan kenyataan. Dikatakan menarik karena SMK Ibrahimy 2 mampu bersaing dengan sekolah-sekolah formal lainnya walaupun baru berjalan tiga tahun.

SMK Ibrahimy 2 dalam penyelenggaraan banyak mendapatkan bantuan dan kerja sama lintas sektoral yang meliputi kerja sama antar sekolah, antar lembaga pendidikan, atau intuisi pelatihan lainnya. SMK Ibrahimy 2 di bawah pembinaan dinas pendidikan dan kebudayaan. Dikatakan unik karena SMK Ibrahimy 2 berbeda dengan pendidikan formal yang lain, walaupun siswa SMK

⁴ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit, h 19

Ibrahimi 2 tidak menetap dipesantren akan tetapi untuk boleh ikut UAN harus bisa baca Al Qur'an dan berakhlak yang baik.

D. Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Jika mengacu pada pendapat lofland (1984 : 47) sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan sebaliknya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵ Jadi data yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini lebih merupakan wujud kata-kata dari pada angka-angka.

Sedangkan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah orang-orang yang banyak tahu dan berkecimpung langsung di SMK Ibrahimi 2 yaitu: Kepala Sekolah (Bapak Ach. Baihaqi, M.HI), Kaur Kesiswaan (Drs. Ach. Zaini Khozim), Kaur Kurikulum (Wisri Wahid, S.Ag), Guru pendidikan agama islam (Saniman Hadiyanto, S.Ag), Guru BP/BK (Dede Hidayat MB, S.Sos.I), dan guru-guru SMK Ibrahimi 2.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah dengan teknik snowball sampling, yaitu dimulai dengan kelompok kecil yang diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing kemudian kawan ini pula diminta untuk menunjukkan kawan masing-masing pula dan begitu seterusnya sehingga kelompok itu senantiasa bertambah besarnya.⁶ Jadi dalam teknik ini informan kunci akan menunjukkan orang yang mengetahui masalah-masalah yang akan diteliti untuk

⁵ Ibid, h.112

⁶ Nasution, *Metode Rescarch*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. Ke 4, h. 99

melengkapi keterangan-keterangan, dan orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain lagi apabila keterangan yang diberikan kurang bisa dipahami dan megitu seterusnya. Teknik ini bagi peneliti juga sebagai validitas data yang di berikan olah para informan.

Sesuai dengan fokus penelitian maka yang menjadi sumber data adalah;

(1) data mengenai optimalisasi pembelajaran PAI, data di dapat dari kepala sekolah, kaur kurikulum, kaur kesiswaan, guru PAI, guru BP/BK dengan mengobservasi, wawancara, serta melalui dokumen-dokumen resmi dan dokumen yang di publikasikan; (2) data mengenai bagaimana akhlak siswa di SMK

Ibrahimy 2, data didapat dari kepala sekolah, kaur kesiswaan, guru PAI, guru BP/BK beserta guru-guru lainnya

E. Prosedur Pengumpulan data

Kegiatan pengumpulan data ini bersifat kondisional yakni tergantung suasana sekolah, prosedur pengumpulan data menggunakan tiga cara, yakni wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang di inginkan.

Ester Berg (2002) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan

dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.⁷

Teknik ini digunakan untuk mengetahui secara mendalam, mendetail atau intensif terhadap pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi. sebelum dimulai wawancara pertanyaan disiapkan terlebih dahulu sesuai dengan jenis penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan.

Untuk memperoleh data bagaimana optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak siswa wawancara langsung dengan guru PAI, kepala sekolah, kaur kurikulum dan kaur kesiswaan, sedangkan data mengenai bagaimana akhlak siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo mewawancarai guru PAI, kaur kesiswaan dan guru yang ada di SMK 2 Ibrahimy Sukorejo.

2. Observasi

Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Sedangkan secara khusus observasi adalah mengamati dan mendengarkan dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena social keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, benda dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang di observasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, op.cit, h.72

analisis.⁸ Sedangkan menurut Suharsini Ari Kunto observasi adalah pengamatan yang melalui kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁹

Untuk memperoleh data observasi penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁰ Untuk lebih memahami dan menghayati proses optimalisasi pembelajaran dalam meningkatkan akhlak siswa.

Dalam proses penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran PAI hal itu untuk mengetahui sejauh mana optimalisasi pembelajaran PAI dan bagaimana akhlak siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo

Situbondo

3. Dokumentasi

Menurut Guba dan Lincoln dokumen adalah sebuah data tertulis atau film.¹¹ Metode dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumberdata atau untuk mengumpulkan data berupa catatan-catatan, surat dan bukti dalam berbentuk foto, gambar dan lain-lain. Teknik dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk menghimpun secara selektif bahan-bahan yang dipergunakan dalam kerangka atau landasan teori.

⁸ Imam Suprayoga, Tobroni, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.167

⁹ Suharsimi Arikunto, *Presuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta,1998), h. 146

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, op.cit, h.64

¹¹ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit, h 161

Dalam dokumentasi ini peneliti mencari tentang hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti kegiatan pembelajaran, dan surat-surat resmi yang berkaitan dengan optimalisasi pembelajaran PAI di SMK Ibrahimy 2.

F. Analisis Data

Bodgan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²

Sesuai dengan data yang diperoleh dalam subyek penelitian di SMK Ibrahimy 2, maka seluruh data yang terkumpul dioleh melalui beberapa teknik dengan menggunakan modul analisis data mengalir seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.¹³ Setelah data terkumpul pelaksanaan analisis diawali dengan tahapan mereduksi data, lalu dilanjutkan dengan penyajian data dan diakhiri dengan penyimpulan (verifikasi) data. Adapun uraian analisis data diuraikan sebagai berikut:

Pada tahap mereduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola data yang relevan dengan fokus penelitian yakni optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak siswa untuk siap disajikan secara utuh dan tertata.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, op.cit, h.88

¹³ Ibid, h.91

Kegiatan penyajian data merupakan kegiatan mengorganisasi sejumlah informasi yang telah direduksi. Sejumlah informasi yang diperoleh, diorganisasi dalam satu sajian informasi berdasarkan tata unit pengumpulan data. Pertama disajikan secara terpisah antara satu data dengan data yang lain, selanjutnya setelah data terkumpul pada akhir kegiatan disatukan kembali. Penyajian data terakhir ini sudah merupakan rangkuman dari seluruh temuan.

Setelah melakukan reduksi dan penyajian data, keseluruhan data disimpulkan agar hasil penyimpulan cukup meyakinkan. Kesimpulan verifikasi dilakukan melalui diskusi dengan teman sejawat yang sudah berpengalaman atau dengan dosen pembimbing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk dapat menguji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian yang diperoleh menempuh cara-cara sebagai berikut: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check.¹⁴

Perpanjangan pengamatan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang dikenalkan baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dalam hal ini sebaiknya difokuskan pada

¹⁴ Ibid, h.121



pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah dicek ke lapangan sudah benar atau tidak, dan berubah atau tidak.

Dalam peningkatan ketekunan dapat melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh serta dapat memberikan gambaran data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diteliti, dengan cara membaca referensi buku maupun hasil temuan atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Triangulasi dalam pengecekan keabsahan hasil penelitian adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data tentang optimalisasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak siswa SMK Ibrahimy 2 melalui hasil observasi yang dapat dicocokkan dengan keterangan yang diberikan kepala sekolah, kaur kesiswaan, guru PAI, dan guru BK/BP beserta pihak-pihak yang lain, dari hasil tersebut dapat ditarik benang merah yang membungkan antaranya.

Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dalam rangka lebih menangkap ide-ide yang dikemukakan para informan. Dalam hal ini dapat dilakukan melalui diskusi secara terus menerus dengan teman yang menguasai masalah yang diteliti, serta mendapat arahan dari dosen pembimbing. Diskusi ini dilakukan berkelanjutan hampir selama terjun lapangan dan selama penulisan skripsi.

Member cek adalah pengecekan yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Member cek digunakan agar informasi yang diperoleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. Hal ini dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang kepada pemberi data atau melalui forum diskusi kelompok.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian kualitatif dengan salah satu ciri pokoknya peneliti menjadi sebagai alat penelitian, dengan tahap-tahap penelitian akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data sampai pada penulisan laporan, sesuai dengan arahan Bogdan (1972) ada tiga pokok dalam penelitian kualitatif yang dilakukan yaitu: (1) Tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) Tahap analisis intensif/data.¹⁵

Pada tahap pra lapangan, menentukan langkah-langkah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, menentukan informan dan subyek study serta menyiapkan perlengkapan penelitian.

Tahap selanjutnya tahap kegiatan lapangan hal ini yang pertama memahami latar belakang penelitian, mempersiapkan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

¹⁵ Lexy. J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, op.cit, h 85

Tahap berikutnya adalah tahapan analisis data. dalam hal ini yang dilakukan adalah mengadakan pengecekan data dengan informan dan subyek study maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan penyederhanaan data yang diberikan informan maupun subyek study serta dilakukan perbaikan darisegi bahasa maupun sistematikanya agar dalam pelaporan hasil penelitian tidak diragukan lagi keabsahannya.

BAB IV

***Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya***

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo

SMK Ibrahimy 2 merupakan salah satu lembaga pondok pesantren Salafiyah Syafi'iyah yang dipercaya masyarakat untuk menjadi lembaga yang mengajar ilmu agamasekaligus ilmu umum guna mengimbangi perkembangan zaman yang kian modern dan global. Dengan harapan lembaga ini memberikan yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada awal berdirinya SMK Ibrahimy 2 Sukorejo ini berstatus Sekolah Menengah Atas Ibrahimy 2 (SMK- I. 2). Pendirian SMA-I. 2 Sukorejo ini dimaksudkan untuk meningkatkan APK usia SLTA di kecamatan Banyuputih pada umumnya dan sebagai tindak lanjut dari usulan dan masukan orang tua (wali murid), tokoh masyarakat dan alumni SMP Ibrahimy 2 Sukorejo yang mengharapkan adanya Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yang memiliki system dan pengelolaan yang sama dengan SMP Ibrahimy 2 Sukorejo

Untuk mewujudkan hal yang dimaksud, Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo atas dasar surat Kepala Bidang Pendidikan nomor : 0828/ 311/ C/ 7. F/ V/ 2006 tentang permohonan rekomendasi pendirian SMA-I. 2, maka Pengasuh P2 S2 Sukorejo membentuk panitia

pelaksana pendirian SMA-I. 2 dengan sk nomor: 0828/ 115/ M. 3. a/ V/ 2006 yang beranggotakan 10 orang yaitu : Drs. Abd. Rahem Adnan, M. Pd.I, Lalu Supratman S. Ag, Shalihin S. Ag, Ach. Baihaki, MHI, Badruddin S. PdI, Chairul Anama S. Ag, Tatok Yulianto S. Ag, Umar Hasan M.PdI, dan Drs Tasrufi Umar.

Dalam perkembangan selanjutnya SMA- 1. 2 sukorejo berubah status Sekolah Menengan Kejuruan Ibrahimy 2 (SMK-I 2) Sukorejo, perubahan ststus ini berdasarkan pada: Pertama, merujuk pada surat edaran Mendiknas bulan Januari 2007 yang berisi bahwa orientasi kebutuhan pendidikan jangka panjang adalah meningkatkan rasio kelulusan 60% untuk SMK dan 40% untuk SMA. Kedua, merujuk kepada hasil rapat antara Kepala Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah dan Kepala Dinas Pendidikan Situbondo serta usulan dan masukan wali murid akhirnya diputuskan SMA Ibrahimy 2 berubah status menjadi SMK Ibrahimy. 2 Sukorejo. Perubahan status ini dikokohkan dengan SK Pengasuh nomor: 0828/164/M.3.a/III/2007. tanggal 15 Maret 2007 dengan Kepala Sekolah kedua, Ach. Baihaki, M.H.I.

Pada setiap perkembangannya tepatnya pada tanggal 04 Desember 2007, SMK Ibrahimy 2 Sukorejo ditetapkan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang telah memiliki piagam izin penyelenggaraan sekolah dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur nomor: 421.5/260/108.9/2007. dengan NSS: 345052308011, dan NIS: 400030.

2. Letak Geografis

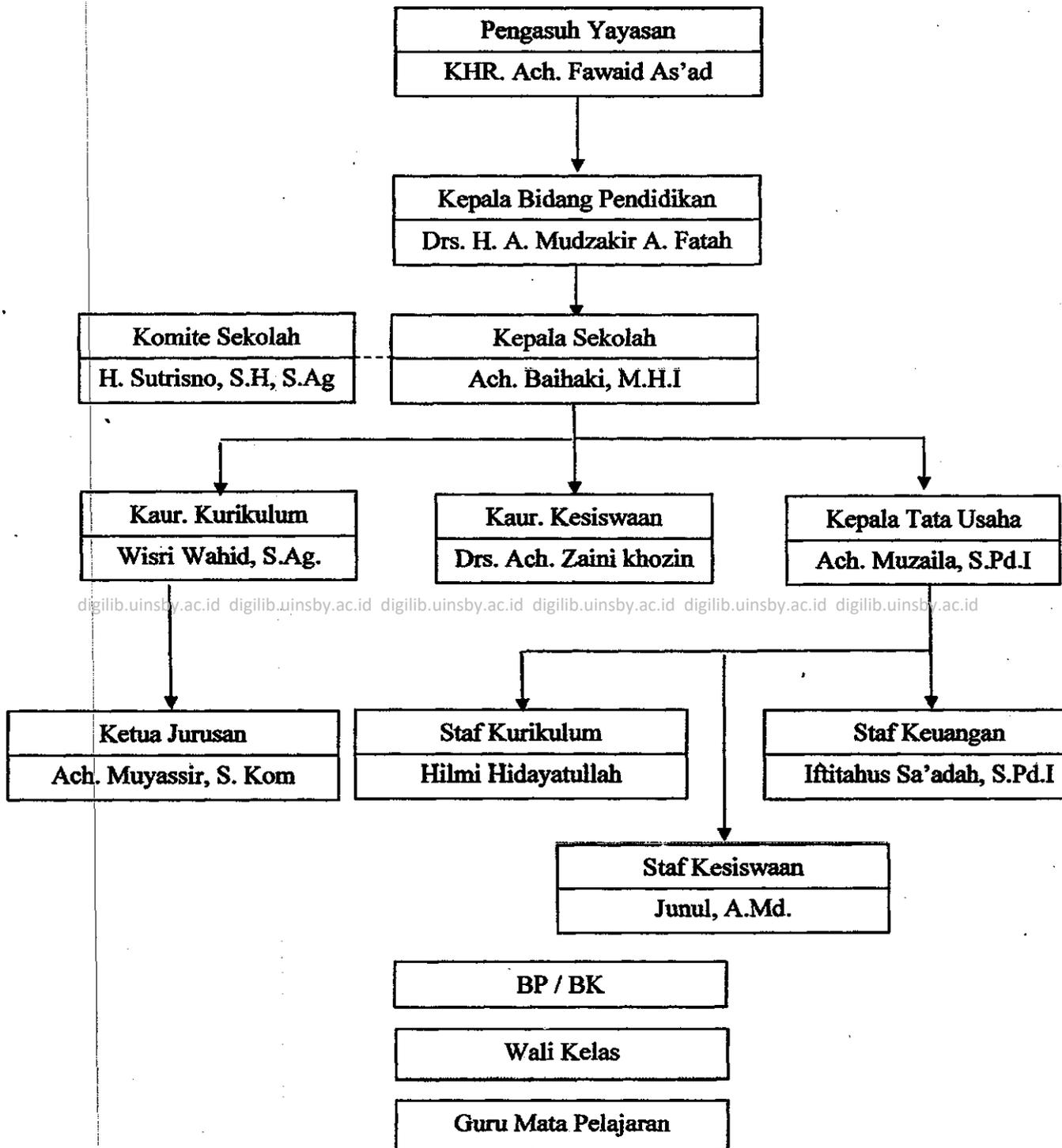
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ibrahimy 2 Sukorejo adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di lokasi Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo, salah satu Ma'had terbesar di Indonesia yang telah melewati babak sejarah panjang. Sebagai ma'had salaf sekaligus modern, pesantren ini memiliki tantangan lebih untuk menjadi lembaga pendidikan yang unggul di bidang agama sekaligus keilmuan umum. SMK Ibrahimy 2 berada di tempat yang cukup strategis dan mudah di jangkau dengan posisi sebagai berikut:

- a. Sebelah barat adalah hutan
- b. Sebelah timur adalah Dusun Bindung
- c. Sebelah utara adalah Dusun Lebuk
- d. Sebelah selatan adalah Dusun Sodung

3. Struktur Organisasi

Agar mekanisme pendidikan berjalan secara baik dan harmonis, maka diperlukan pembinaan dengan baik pula, hak dan kewajiban dari system pendidikan tersebut dapat digambarkan melalui struktur organisasi. Di dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu oleh Kepala Tata Usaha, Kaur Kurikulum, Kaur Kesiswaan, Ketua Jurusan dan Staf Umum.

Struktur organisasi merupakan struktur yang menggambarkan tentang pembagian tugas dalam suatu organisasi. Adapun Struktur organisasi yang ada di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo ini sebagai berikut:



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data: Profil SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo, Tahun Pelajaran 2008-2009

Keterangan : = Garis Komando
 = Garis Koordinasi

4. Keadaan Bangunan atau Fisik (Sarana dan Prasarana)

Keadaan fisik yang mencakup sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar baik langsung maupun tidak langsung di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008/2009 sebagai berikut:

TABEL I
SARANA DAN PRASARANA

No.	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1.	Ruang kelas	6	√	
2.	Laborat. Komputer	1	√	
3.	Ruang Perpustakaan	1	√	
4.	Ruang OSIS	1	√	
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	√	
6.	Ruang Tata Usaha	1	√	
7.	Ruang Guru	1	√	
8.	Ruang Ibadah/Musholla	1	√	

Sumber data: Profil Sekolah SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

5. Keadaan Pimpinan, Guru dan Karyawan

Pimpinan, dewan guru dan tenaga kependidikan di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo berjumlah 25 orang, terdiri 18 sebagai tenaga pengajar (guru) dan 7 sebagai pimpinan dan karyawan. Untuk lebih jelasnya, tergambar pada table di bawah ini:

TABEL II
DATA PIMPINAN, DEWAN GURU DAN KARYAWAN
SMK IBRAHIMY 2 SUKOREJO SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2008-2009

No.	Nama Guru	Status	Bidang Studi
1	Ach. Baihaki, M.H.I	PTY	Kepala Sekolah
2	Ach. Muzaila, S.Pd.I	PTY	Kepala Tata Usah
3	Drs. Ach. Zaini Khozin	PTY	Kaur Kesiswaan
4	Wisri Wahid, S. Ag	GTY	Kaur Kurikulum
5	Drs. Ahmad Rifa'I, M.Pd	GTY	Matematika
6	Drs. Abduk Shomad	GTY	Kewirausahaan
7	Saniman Hadiyanto, S,Ag	GTY	Pend. Agama Islam
8	Drs Purnadi Thaha	GTY	Pend. Kewarganegaraan dan Pancasila (PKPS)
9	Sundari Adam, S.Pd.I	GTY	Al-Qur'an
10	Zaehol Fatah, S. Kom	GTY	Instalasi SO jaringan berbasis Teks & GUI Instalasi dan perawatan PC Instalasi SO berbasis teks & GUI
11	M. Zainal Arifin, A. Md	GTY	Melakukan perawatan dan perbaikan Pariferal Instalasi Software Menback up dan merestore software
12	Junaidi, S. Ag	GTY	Nahwu Shorrof
13	Hadi Suprpto, A Ma. Pd	GTY	Olah raga
14	Ibnu Ruslan NZ. S. Hum	GTY	Bahasa Inggris
15	Ahmad Muayassir, S. Kom	GTY	Instalasi perangkat jaringan (Lokal Area Network) Diagnosa masalah operasi PC yang ter- jaringan Melakukan perbaikan / setting ulang koneksi jaringan
16	Gatot Wiyono, S. Pd	GTY	Bahasa Indonesia
17	Farhan Kamil, S.Pd	GTY	Fisika
18	Taufik Hidayat, ST	GTY	Matematika
19	Dede Hidayat MB S. Sos. I	GTY	BP / BK

20	Ike Wulandari, SE	GTY	Kewirausahaan
21	Badrus Syamsi, A. Md	GTY	Mendiagnosa permasalahan operasi Pc
22	Ach. Mun'im S. Pd.I	GTY	BMK
23	Iftitahus Sa'adah, S. Pd.I	PTY	Staf Keuangan
24	Hilmi Hidayatullah	PTY	Staf Kurikulum
25	Junul, A.Md.	PTY	Staf Kesiswaan

Sumber data: Profil Sekolah SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

Keterangan:

GTY: Guru Tetap Yayasan

PTY : Pegawai Tetap Yayasan

6. Keadaan Siswa

Siswa yang belajar di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo sebanyak 153 siswa/i dengan enam kelas jurusan, yaitu TKJ 1.1, TKJ 1.2, TKJ 2.1, TKJ 2.2, TKJ 3.1, TKJ 3.2 yang masing-masing dikelompokkan tiga kelas untuk putra dan tiga kelas untuk putri, sebagaimana tercantum dalam table berikut ini:

**TABEL III
KEADAAN SISWA DAN SISWI
SMK IBRAHIMY 2 SUKOREJO SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2008-2009**

No	Keadaan Siswa			Jumlah Total	Keterangan
	Kelas	Putra	Putri		
1	TKJ.1.(1)	40		40	Kelas kode (1), untuk putra
2	TKJ.1.(2)		29	29	
3	TKJ.2.(1)	26		26	
4	TKJ.2.(2)		25	25	Kelas kode (2), untuk putri
5	TKJ.3.(1)	23		23	
6	TKJ.3.(2)		10	10	
Jumlah		89	64	153	

Sumber data: Profil Sekolah SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo Tahun Pelajaran 2008-2009

7. Visi, Misi, dan Tujuan SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo

a. Visi

“Lahirnya insan professional yang beriman, berilmu, beramal, bertaqwa, berakhlakul karimah, cerdas, dan berjiwausaha, sebagai kader muslim *Khairo Ummah*”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pengelolaan dan manajemen pendidikan yang transparan, parsitipatif, akuntabel, dan efisien.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, kondusif dan menyenangkan
- 3) Menciptakan suasana sekolah yang dinamis, harmonis & komonikatif
- 4) Mengembangkan kemampuan prefisionalisme, dan kewirausahaan di sekolah
- 5) Membiasakan peserta didik disiplin belajar, berfikir ilmiah , dan memiliki etos kerja
- 6) Meningkatkan prestasi olah raga, dan seni budaya sesuai dengan bakat dan potensi siswa
- 7) Mengefektifkan ilmu-ilmu agama dan pengamalannya
- 8) Menumbuhkembangkan budi luhur dan akhlakul karimah

c. Tujuan SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo

- 1) Menyelenggarakan pengelolaan dan manajemen pendidikan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan obyektif yang dapat dipertanggungjawabkan secara berkala**
- 2) Mempermudah akses ke Sekolah Menengah Kejuruan pada daerah yang jarak jangkauannya jauh dari SMK yang sudah ada**
- 3) Mengembangkan kemampuan profesionalisme dan kewirausahaan**
- 4) Mewadai lonjakan lulusan SMP/MTS sebagai dampak keberhasilan program wajib belajar sembilan tahun**
- 5) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan**
- 6) Efisiensi dan pemberdayaan sumber daya yang tersedia pada pondok pesantren**
- 7) Membiasakan peserta didik disiplin dan kemandirian dalam belajar, berfikir ilmiah, dan memiliki etos kerja**
- 8) Meningkatkan prestasi olah raga dan seni budaya sesuai dengan bakat dan potensi siswa, berupa sanggar seni, sanggar pecinta alam, club olah raga, pramuka, dll.**

- 9) Memberikan pembekalan kecakapan hidup/kewirausahaan (Life Skill) dan menanamkan ilmu keagamaan dengan menerapkan kurikulum konversi (kurikulum pesantren dan nasional).

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa temuan-temuan di lapangan yang sesuai dengan kajian yang diteliti diantaranya, (1) Bagaimana Optimalisasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo, (2) Bagaimana Akhlak Siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo.

1. Optimalisasi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo

- a. Menyesuaikan dengan visi, misi dan tujuan yang sudah ditetapkan di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Banyuputih Situbondo
- b. Kurikulum, SMK Ibrahimy 2 Sukorejo merupakan kurikulum konversi (kurikulum pesantren dan kurikulum nasional) dengan memberikan pembekalan kecakapan hidup/kewirausahaan (life skill) dan menanamkan ilmu keagamaan. Sedangkan materi PAI menurut kurikulum di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo 9 jam dalam satu minggu, Khusus PAI itu sendiri 4 jam, al-qur'an 4 jam, nahwu & shorrof 1 jam. Dalam proses belajar mengajar bidang study agama islam, yang dilakukan di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo yaitu dimana guru membimbing, melatih dan mentrasportasikan pengetahuan agama kepada anak didik sehingga anak didik mengerti nilai-

nilai keagamaan dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan ruang lingkup PAI sangat luas, meliputi tujuh unsur pokok antara lain: 1. Keimanan, 2. Ibadah, 3. Al-Qur'an, 4. Akhlak, 5. Syari'at, 6. Mu'amalat, 7. Nahwu/Shorrof.¹

- c. Dalam mengoptimalkan pembelajaran pendekatan individu terhadap siswa selalu diperhatikan, ini dilakukan terhadap siswa yang kelihatan malas dan kurang memperhatikan didalam proses pembelajaran PAI, biasanya diajak menyanyi atau berhumur sejenak, dan setelah pembelajaran saya dekati untuk diajak menceritakan kondisi dan situasi dirinya.² Menurut Bapak Ach. Baihaki, M. HI, selain pendekatan individual ada pendekatan kelompok yang biasa dilakukan setiap hari kamis oleh Kaur Kesiswaan yaitu Drs. Ach Zaini Khazin, seperti penyegaran jasmani, pencerahan agama dan motivasi belajar.³
- d. Selain pendekatan individu dan kelompok, kepala sekolah dan guru juga melakukan pendekatan secara pembiasaan sesuai dengan materi pembelajaran Agama Islam, diantaranya:
- 1) Pembacaan do'a yang dilakukan setiap akan memulai dan mengakhiri pelajaran secara bersama-sama yang dipandu oleh ketua kelas, kegiatan ini untuk membiasakan anak didik membaca do'a sehingga

¹ Wisri Wahid, wawancara pribadi, 2 Juni 2009

² Saniman Hadiyanto, Guru PAI, wawancara pribadi, 5 Juni 2009

³ Ach. Baihaki. Kepala Sekolah, wawancara pribadi, 2 Juni 2009

terbiasa berdo'a setiap kali akan melakukan pekerjaan agar selalu mendapat ridho Allah SWT , dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

- 2) Sholat berjama'ah dhuhur yang pelaksanaannya dilakukan setiap hari secara bergiliran antara putra dan putri. Dalam kegiatan ini diharapkan agar anak didik terbiasa mengerjakan sholat berjama'ah dimanapun berada.
- 3) Sholat dhuha yang dilaksanakan 15 menit sebelum pelajaran dimulai, dengan terbiasa melakukan sholat dhuha di sekolah tentunya di rumah juga akan menjadi kebiasaan di rumah, karena sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sulit untuk ditinggalkan

e. Dalam upaya penyampaian materi bidang study PAI ada beberapa metode yang digunakan oleh guru agama di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo diantaranya:⁴

- 1) Metode ceramah, dengan metode ceramah diharapkan anak didik mengetahui nilai-nilai keagamaan secara lengkap dan jelas, karena dengan metode ini materi yang banyak dapat disampaikan dalam waktu relative singkat, mengingat waktu jam pelajaran bidang study PAI 4 jam dalam satu minggu.

⁴ Saniman Hadiyanto, Guru PAI, wawancara pribadi, 5 Juni 2009

- 2) Metode Tanya jawab, dalam metode Tanya jawab diharapkan terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik dalam menjawab persoalan, karena metode ini dapat merangsang anak didik untuk lebih memperhatikan dengan sungguh-sungguh terhadap apa yang disampaikan oleh guru.
- 3) Metode diskusi, dengan metode ini diharapkan anak didik lebih luas pengetahuannya, karena dengan metode ini suatu pemikiran tidak hanya datang dari guru, akan tetapi juga dari anak didik. Disamping itu juga dapat merangsang anak didik untuk berfikir dan mengemukakan pendapat sendiri serta dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam suatu persoalan.
- 4) Metode demonstrasi, dengan metode ini diharapkan anak didik dapat mempraktekkan secara langsung tentang materi PAI yang dipelajarinya serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan metode ini akan memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk bakat dan minat anak didik.

Metode pemberian tugas, pemberian tugas terhadap anak didik diharapkan mampu membuat anak didik lebih rajin dan giat membaca atau belajar. Metode ini dapat menanamkan kebiasaan kepada anak didik untuk lebih giat belajar, yaitu dengan diberi tugas sesuai dengan pelajaran yang diajarkan untuk dikerjakan diluar kelas atau di rumah

- f. Untuk meningkatkan akhlak siswa di SMK Ibrahimy 2 adanya keteladanan dari semua pihak, baik pimpinan, guru dan karyawan.⁵

2. .Ahklak Siswa Di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa, dengan adanya komitmen dan kekompakan dari semua pihak yang ada di sekolah baik dari kepala sekolah, semua dewan guru dan semua karyawan untuk memperbaiki akhlak siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo dan juga dengan adanya pembiasaan-pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo maka akhlak siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo sudah baik hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa di antaranya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Disiplin mematuhi peraturan sekolah diantaranya rajin masuk sekolah dan mengikuti pelajaran tepat pada waktunya. Penerapan disiplin yang diberlakukan di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo adalah absensi kehadiran, maka dari itu siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo jam 06 15 Wib sudah ada di sekolah, karena jika absensi kehadiran mencapai 9 % maka akan mendapat panggilan dari pihak guru BP, yaitu Dede Hidayat, S. Sos. I yang akan memberi nasehat dan peringatan, dan bila absensi kehadiran mencapai 10% sampai 15% maka akan diberlakukan sanksi mengaji al-

⁵ Ach. Mun'im, Guru PAI (BMK), wawancara pribadi 10 Juni 2009

- Qur'an. Dan apabila absensi kehadiran mencapai 20% maka pihak BP melakukan tindakan dengan mendatangkan wali murid ke sekolah⁶
- b. Menghormati semua guru dan pimpinan beserta orang yang lebih tua darinya, seperti mengucapkan salam ketika bertemu baik di sekolah maupun di luar sekolah
- c. Cara bergaul antara siswa baik laki - laki dan perempuan, Lembaga SMK Ibrahimy 2 Sukorejo pada umumnya sama dengan lembaga yang lainnya, akan tetapi ada sedikit perbedaan yaitu antara siswa dan siswi tidak di jadikan satu kelas walaupun ada dalam satu sekolah , kelas 1, 2, 3, ada 6 ruang, 3 ruang untuk putra dan 3 ruang untuk putri. Menurut bapak Ach. Mun'im S. Pd.I tidak berkumpulnya siswa dan siswi tidak hanya ketika kegiatan belajar berlangsung akan tetapi ketika di luar kelas (waktu istirahat) mereka juga bisa untuk tidak berkumpul.⁷
- d. Penampilan siswa dengan berpakaian yang rapi dan islami Dari realitas yang peneliti lihat di lapangan, bahwa dari cara berpakaian, siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo sama seperti santri yang berada di pondok pesantren pada umumnya.⁸

⁶ Dede Hidayat, Guru BP, wawancara pribadi, 6 Juni 2009

⁷ Ach. Mun'im, Guru PAI (BMK), wawancara pribadi 10 Juni 2009

⁸ Saniman Hadiyanto, Guru PAI, wawancara pribadi, 10 Juni 2009

BAB V

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya*

BAB V

PEMBAHASAN

Dari data-data yang telah diperoleh di lapangan maka dapat di analisa sebagai berikut:

A. Optimalisasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa SMK

Ibrahmy 2 Sukorejo

Visi, Misi, dan di SMK Ibrahmy 2 Sukorejo sudah bagus dan benar karena sudah sesuai dengan tuntutan zaman dengan mengedepankan keagamaan anak didiknya. Karena dengan tertanamnya ilmu agama dalam hati seseorang dapat menjadikan orang yang amanah, bertanggung jawab, adil dan jujur. Sedangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam cukup banyak dibandingkan dengan sekolah pada umumnya, yaitu 9 jam dalam satu minggu, Khusus PAI itu sendiri 4 jam, al-qur'an 4 jam, nahwu & shorrof 1 jam hal ini untuk mengoptimalkan pembelajaran PAI sesuai dengan kurikulum pesantren.

Dalam kegiatan belajar-mengajar guru dihadapkan pada siswa yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, menghadapi hal yang seperti ini maka perlu melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan keadaan siswa. Untuk mengefektifkan pembelajaran di SMK Ibrahmy 2 Sukorejo pendekatan yang dilakukan di sekolah adalah pendekatan individual, kelompok, dan pembiasaan.

Dalam pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual, karena pada kasus-kasus tertentu yang diambil dalam kegiatan belajar-mengajar dapat diatasi dengan individual karena dengan pendekatan individual guru dapat mengetahui apa yang menjadi permasalahan siswa.

Begitu juga pendekatan kelompok dalam proses belajar suatu waktu perlu digunakan untuk membina dan mengembangkan sikap sosial anak didik. Dengan pendekatan kelompok diharapkan dapat ditumbuhkembangkan rasional yang tinggi pada diri setiap anak didik, dan dapat dibina untuk mengendalikan diri dan rasa egois yang ada dalam diri masing-masing, sehingga terbina sikap kesetiakawanan dalam kelas.

Menanamkan kebiasaan yang baik memang tidak mudah, kadang-kadang makan waktu yang cukup lama, maka dari itu pendekatan pembiasaan dalam Pendidikan Agama Islam sangat penting, karena dengan pembiasaan diharapkan siswa senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan juga berawal dari pembiasaan itulah peserta didik membiasakan dirinya menuruti dan patuh kepada aturan-aturan yang berlaku ditengah kehidupan masyarakat.

Metode mengajar yang dipergunakan guru merupakan unsur yang penting bagi perwujudan perilaku pelajar. Pemilihan dan penggunaan metode mengajar hendaknya memperhatikan faktor-faktor seperti karakteristik siswa, perkembangan siswa, materi pelajaran, tuntutan lingkungan, sarana dan lain sebagainya, oleh karena itu metode yang digunakan di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo sudah tepat, karena ada variasi dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran

dapat berjalan efektif dan efisien. Dan juga dengan adanya metode yang bervariasi sangat berpengaruh terhadap anak didik, kemungkinan besar anak didik tidak akan cepat jenuh dan bosan ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Keteladanan pendidik terhadap peserta didik merupakan kunci keberhasilan dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan social anak. Hal ini karena pendidik di sekolah adalah sebagai suri tauladan yang baik terhadap anak didiknya, karena mereka menganggap guru adalah panutan dan tokoh bagi anak didik. Oleh karena itu, keteladanan diterapkan di SMK Ibrahimy

2 Sukorejo, karena dengan keteladanan dapat memberikan pelajaran yang sangat baik terhadap anak didik. Dan juga keteladanan tidak hanya sebagai contoh yang baik akan tetapi juga memberikan motivasi kepada anak didik untuk melakukan hal yang baik.

B. Akhlak Siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo

Sesuai dengan hasil temuan yang dilakukan di lapangan bahwa akhlak siswa SMK Ibrahimy sudah baik seperti disiplin dengan aturan sekolah. Dengan disiplin seseorang dalam menjalani kehidupannya akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sedangkan dalam proses belajar siswa yang disiplin akan terbina dengan baik. Jika seseorang memiliki kedisiplinan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan.

Begitu juga kebiasaan mengucapkan dan menjawab salam ketika bertemu dengan orang lain baik guru, teman dan orang yang lebih tua maka akan hal tersebut akan membentuk prilaku yang berakhlakul karimah.

Untuk menciptakan suasana yang agamis dan sesuai dengan syari'at islam, dari segi pergaulan di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo juga sangat diperhatikan, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya pergaulan bebas yang sering terjadi di kalangan remaja khususnya siswa pelajar. Begitu juga dengan penampilan yang rapi dan islami juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena dengan penampilan yang rapi seseorang dalam menjalani kehidupannya akan berjalan efektif, efisien, dan indah. Penampilan atau kerapian dapat berpengaruh terhadap jiwa seseorang, karena apabila penampilan rapi kemungkinan besar anak tersebut akan memiliki ketenangan hati, artinya tidak urakan dan nakal.

BAB VI

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya*

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. **Optimalisasi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo tahun pelajaran 2008-2009, yaitu menyesuaikan dengan visi, misi, tujuan, dan kurikulum konversi (kurikulum pesantren dan kurikulum nasional), serta menggunakan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan keadaan siswa yaitu pendekatan individu, kelompok, dan pendekatan pembiasaan, metode yang di gunakan bervariasi diantaranya, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, pemberian tugas dan usaha untuk meningkatkan akhlak adanya keteladan dari semua pihak**
2. **Akhlak siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo Situbondo sudah bagus, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku siswa yang baik, disiplin dengan peraturan sekolah, menghormati kepada guru dan semua yang ada di sekolah, pergaulan yang tidak bebas serta penampilan atau berpakaian yang rapi dan islami.**

B. Saran-Saran

- a. **Urgency meningkatkan akhlakul karimah, maka tenaga pengajar yang professional dan berkualitas dibidangnya sangat penting.**

- b. Hendaknya antara orang tua dan pihak sekolah saling memberikan informasi tentang aktivitas belajar anak demi mencapai suatu keberhasilan dalam belajar.
- c. Dalam meningkatkan kualitas keagamaan serta memberikan perubahan perilaku positif terhadap anak didik, sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana belajar, serta senantiasa berkoordinasi dengan lingkungan sekitar dengan mengikutsertakan atau melibatkan masyarakat dalam usaha pengembangan lembaga pendidikan
- d. Kedisiplinan waktu, seorang guru dan karyawan sangatlah penting, karena beliau merupakan panutan dan tokoh bagi anak didik
- e. Siswa SMK Ibrahimy 2 Sukorejo sebagai generasi penerus bangsa yang akan mengganti tongkat kepemimpinan Negara, oleh karena itu anak didik senantiasa terus berupaya untuk meningkatkan Himmatul Aliyah atau semangat yang tinggi serta menjaga nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah di dalam menuntut ilmu dan juga ketika berada di tengah-tengah masyarakat.
- f. Disarankan kepada siswa agar selalu memperhatikan, memanfaatkan yang telah diberikan di sekolah, dan hendaknya selalu disiplin dalam melaksanakan peraturan-peraturan dan bimbingan yang diberikan oleh guru atau orang tua di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

*Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya*

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Ibnu Rush, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Cet. Ke-1, h.98, 99.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, . 2007), Cet. Ke-7, h.223.
- Barnawi Umari, *Materi Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 1988), Cet. Ke-7, h.44.
- Chabib Thaha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. Ke-2, h.123.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h.72, 98, 428,508, 670.
- Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke-3, n.153.
- Imam Suprayoga Tobroni, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, tt.), h.167.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. Ke-13, h.3,19,85.
- Masdar Helmi, *Terjemah Hadits Bulughul Maram*, (Bandung: Gema Risalah Pers, 1994), Cet. Ke-3, h.122, 482.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo, . 2005), h.171.
- Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), Cet. Ke-4, h.99
- Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet.Ke-2, h.48.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), h.10.
- Rahmat Djatmika, *Sistem Ethika Islam*, (Jakarta : Pustaka Panji Mas, 1992), Cet. Ke-1, h.45.

- Ramayulius, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), Cet.Ke-5, h.127, h.269
- Sahilun A Nasir, *Tinjauan Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), Cet. Ke-1, h.14.
- Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h.14.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.146
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat : ALFA BETA, 2005), Cet.Ke-1, h.60, 64, 72.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, tt.), h.6.
- Tim Dosen UGM, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Badan Penerbitan Filsafat UGM, 2006), Cet.Ke-2, h.264, 268.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h.7, 98.
- Toto Suryana, et.al., *Pendidikan Agama Islam*, (Tiga Mutiara, 1997), h.30.
- UU Sisdiknas, *Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h.98.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), Cet. Ke-2, h.80, 78.
- Y. Istiono Wahyu dan Ostaria Silaban, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Karisma Publishing Group, 2006), h.410.
- Zakiah Daradjat, et.al., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.28.